

DEKSI DALAM BAHASA LAMPUNG DIALEK API

Skripsi Oleh:

Firwandi

Nomor Induk Mahasiswa 06071002035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2011

S
417.07
Fw
d
2011

DEIKSIS DALAM BAHASA LAMPUNG DIALEK API



Skripsi Oleh:

Firwandi

Nomor Induk Mahasiswa 06071002035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2011

DEIKSIS DALAM BAHASA LAMPUNG DIALEK API

Skripsi Oleh:

Firwandi

Nomor Induk Mahasiswa 06071002035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Zainul Arifin Aliana.
NIP 194612291976021001

Pembimbing II



Dra. Sri Utami, M.Hum.
NIP 195812061985032001

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni




Dr. Rita Inderawati, M.Pd
NIP 196704261991032002

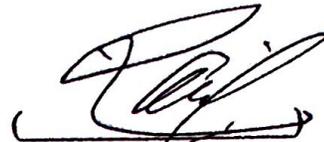
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 April 2011

TIM PENGUJI

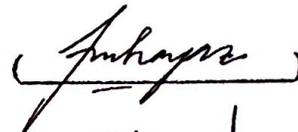
1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana



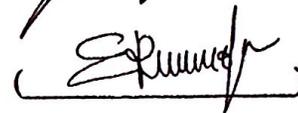
2. Sekretaris : Dra. Sri Utami, M.Hum.



3. Anggota : Dr. Nurhayati, M.Pd.



4. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum.



**Inderalaya,
Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Drs. Ansori, M.Si
NIP 19661909199440312001**

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- *Allah SWT, alhamdulillah telah memberikan kemudahan selama penyelesaian skripsi ini*
- *Ayahanda Mat Saini dan ibunda Azwani tercinta yang selalu memberikan limpahan doa dan semangat serta butiran tenaga dan air mata untuk keberhasilanku. Aku berjanji akan selalu memberikan yang terbaik untukmu dan hidupku.*
- *Dosen pembimbingku Drs. Zainul Arifin Aliana dan Dra. Sri Utami, M.Hum. Terima kasih banyak untuk waktu dan kesediaannya membimbing saya. Mohon maaf untuk segala kesalahan yang pernah saya buat.*
- *Keluargaku yang tercinta, terimakasih atas motivasinya, doa, biaya dan kesabaran dalam menanti kelulusan kuliahku.*
- *Sahabat-sahabat ku: Vivi , Henny, Riza, Eka, Leo, Ayu, Puji , Rizcha, Yogie, Verischa, Woro, Devi, Revie, Riwinto, Sandora, Yudi, Rizan dan Rifa yang selalu setia membantu dan menemani dalam penyelesaian skripsi ini.*
- *Teman-teman seangkatan 2007 dan alamamater tercinta.*
- *Adik tingkat angkatan 2008, 2009 dan 2010, terima kasih atas bantuan, doa dan semangatnya.*

Motto:

- *"Wahai orang-orang yang beriman mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."
(QS: Al-Baqarah: 153)*
- *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya."
(QS: Al-Baqarah: 286)*

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan kesabaran dan ketelitian yang tinggi membimbing dan menelaah setiap huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat bahkan tanda baca dari halaman ke halaman. Tak lupa juga penulis ucapkan atas kebaikan hati untuk meminjamkan buku dan meluangkan waktu di pagi hari hanya untuk membaca penelitian saya sehingga menjadi sebuah penelitian yang baik. Bapak mengajarkan banyak tentang arti sebuah semangat dan kebaikan hati untuk hidup.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada Dra. Sri Utami, M.Hum. selaku pembimbing skripsi dan meluangkan waktunya untuk melihat dan menelaah skripsi ini dan memberikan masukan yang membangun dan selalu tersenyum hangat saat menyambut kedatangan saya ketika penulis akan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A.,Ph.D. yang telah memberikan kebebasan dan izin penelitian dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan dengan semestinya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dr. Rita Inderawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Ansori, M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah banyak memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi sehingga penelitian ini tidak terlambat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kecamatan Sukau khususnya informan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan dalam

penulisan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan bahasa Lampung khususnya di Kecamatan Sukau. . . .

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Indralaya, Juni 2011
Penulis,

FR



DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Batasan Deiksis.....	6
2.2 Jenis-Jenis Deiksis.....	7
2.3 Penggunaan Bentuk-Bentuk Deiksis.....	8
2.3.1 Deiksis Orang.....	9
2.3.2 Deiksis Penunjuk.....	12
2.3.3 Deiksis Tempat.....	12
2.3.4 Deiksis Waktu.....	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode.....	15
3.2 Sumber Data.....	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.3.2 Teknik Analisis Data.....	17

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deiksis Luar Tuturan (Eksofora).....	18
4.1.1 Deiksis Orang (Persona).....	18
4.1.1.1 Deiksis Orang Pertama.....	18

4.1.1.2 Deiksis Orang Kedua.....	32
4.1.1.3 Deiksis Orang Ketiga.....	37
4.1.2 Deiksis Penunjuk.....	42
4.1.2.1 Penunjuk Umum.....	42
4.1.2.2 Penunjuk Tempat.....	51
4.1.2.3 Penunjuk Ikhwal.....	54
4.1.3 Deiksis Waktu.....	55
4.1.3.1 Penanda Waktu yang Deiktis.....	55
4.1.3.2 Penanda Waktu yang Tidak Deiktis.....	76
4.2 Deiksis Dalam Tuturan (Endofora).....	78
4.2.1 Pemarkah Anafora dan Katafora Bentuk Persona.....	79
4.2.2 Pemarkah Anafora dan Katafora Bukan Bentuk Persona.....	82
4.3 Implikasi Deiksis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah di Sekolah.....	87

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
-------------------------------	-----------

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

- * : Tanda asterisk bahwa bentuk itu tak berterima
- '...': Lambang makna
- } : Pilih salah satu unsur dalam kurawal

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
1. Usul Judul Penelitian.....	94
2. Surat Keputusan Pembimbing.....	95
3. Surat Izin Penelitian.....	96
4. Surat Izin Penelitian.....	97
5. Instrumen Penelitian I.....	98
6. Instrumen Penelitian II.....	99
7. Data Informan.....	113
8. Kartu Bimbingan Skripsi.....	117

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan jenis dan bentuk-bentuk deiksis dalam bahasa Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan jenis-jenis dan bentuk-bentuk deiksis dalam bahasa Lampung dialek Api secara sah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumen kebahasaan dan sumbangan dalam usaha pembinaan dan pengembangan serta pengajaran muatan lokal tentang bahasa Lampung dan pengajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai deiksis. Dalam penelitian ini digunakan metode agih dan refleksif-introspektif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap yang terdiri atas teknik dasar dan teknik lanjutan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengecek korpus, menganalisis dengan menggunakan teknik sisip atau teknik ganti, menginterpretasi data dengan cara memberikan deskripsi dan langkah terakhir adalah membuat laporan akhir. Berdasarkan analisis dapat diuraikan dua jenis deiksis sebagai berikut. Pertama, deiksis luar tuturan (eksofora) yang meliputi (a) deiksis orang/persona, yaitu persona pertama, kedua dan ketiga yang memiliki bentuk tunggal dan jamak, (b) deiksis penunjuk (demostratif) yang meliputi penunjuk umum, tempat dan ikhwal, dan (c) deiksis waktu. Leksem waktu yang bersifat deiktis memiliki dua bentuk, yaitu penanda waktu yang mempunyai titik labuh tertentu (mutlak) dan penanda waktu yang mempunyai titik labuh tidak tentu dan relatif yang masing-masing mempunyai titik acuan ke depan dan ke belakang. Kedua, deiksis dalam tuturan (endofora) yang meliputi (a) pemarkah anafora dan katafora bentuk persona dan (b) pemarkah anafora dan katafora bukan bentuk persona.

Kata-kata kunci: Deiksis, bentuk, bahasa Lampung

Skripsi Mahasiswa SI FKIP Universitas Sriwijaya

Nama/NIM : Firwandi/06071002035

Pembimbing I : Drs. Zainul Arifin Aliana

Pembimbing II: Dra. Sri Utami, M.Hum.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah adalah alat pendukung kebudayaan masyarakat dan merupakan ciri khas suku bangsa tertentu. Dengan demikian, bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan karena bahasa berfungsi untuk menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial (Chaer dan Agustina, 2004:16). Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional yang dijamin keberadaannya oleh negara. Pernyataan ini telah dijelaskan dalam Pasal 36, Bab XV, UUD 1945 “Bahasa-bahasa daerah yang merupakan bahasa asli penduduk suatu daerah dan berkedudukan sebagai bahasa daerah akan dijamin kehidupan dan kelestariannya oleh negara”. Dengan mempelajari bahasa suatu daerah atau suku bangsa tertentu akan terbuka jalan dan kesempatan untuk menelaah sistem kemasyarakatan suku bangsa pemilik bahasa tersebut.

Salah satu bahasa daerah yang masih hidup adalah bahasa Lampung. Bahasa Lampung digunakan di Provinsi Lampung yang terletak di bagian tenggara Pulau Sumatera dengan luas wilayah sekitar 35.376 km². Bahasa Lampung dibagi menjadi dua dialek yaitu dialek Api (A) dan dialek Nyow (O). Bahasa Lampung dialek Api meliputi Pubian, Way Kanan, Sungkai, Mesisir, Melinting, dan Pemanggilan Jelema Daya, sedangkan bahasa Lampung dialek Nyow (O) meliputi Abung dan Menggala (Sanusi, 1999:1--2)

Bahasa Lampung tidak mengenal tingkatan seperti yang terdapat dalam bahasa Jawa. Namun, seperti halnya bahasa daerah lainnya bahasa Lampung memiliki ragam, seperti ragam resmi dan ragam tidak resmi. Bahasa Lampung sebagai bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah Lampung, lambang identitas daerah Lampung, alat komunikasi di dalam keluarga dan masyarakat Lampung, sarana pendukung budaya Lampung dan budaya Indonesia, alat pendukung sastra Lampung dan sastra Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (2004: 226) yang menyatakan, “bahasa daerah mempunyai tugas sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, (4) sarana pengembang dan pendukung kebudayaan daerah.”

Berkenaan dengan hal di atas, Alwi (2001:45) mengemukakan agar bahasa daerah dapat memenuhi fungsinya berbagai langkah dan upaya perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan melakukan penelitian dan pengembangan secara lebih giat, terencana, dan terarah. Tujuannya



adalah untuk memantapkan kedudukan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian sebelumnya, bahasa Lampung juga dijamin keberadaannya oleh negara. Oleh karena itu, pelestarian terhadap bahasa Lampung memang perlu dilakukan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya bangsa. Salah satu caranya adalah melakukan penelitian tentang struktur-struktur kebahasaannya.

Bahasa Lampung yang diteliti adalah bahasa Lampung dialek Api. Bahasa Lampung dialek Api dipakai oleh penutur bahasa sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat setempat.

Penelitian tentang bahasa Lampung dialek Api masih jarang dilakukan secara khusus. Banyak peneliti hanya mengungkapkan keadaan bahasa Lampung secara umum. Penelitian bahasa Lampung yang pernah dilakukan orang selama ini adalah sebagai berikut.

- (1) Sanusi (2000) meneliti kata tugas bahasa Lampung dialek Abung mencakupi deskripsi mengenai klasifikasi kata tugas yang meliputi preposisi, konjungsi, interjeksi, artikel, dan partikel.
- (2) Sanusi (2003) meneliti morfologi bahasa Lampung, mencakupi struktur morfologi, morfem, alomorf, kata, afiks atau imbuhan, kata ulang, kata majemuk, bentuk kata, kategori dan fungsi, dan morfofonemik.
- (3) Wetty dkk. (1992) meneliti struktur bahasa Lampung mencakupi fonologi, morfologi, dan sintaksis.
- (4) Aliana dkk. (1986) meneliti ragam dan dialek bahasa Lampung. Menurut hasil penelitian itu, bahasa Lampung terdiri dari dua dialek, yaitu (1) dialek Abung dan (2) dialek Pesisir. Bahasa Lampung dialek Abung mempunyai enam subdialek, yaitu (1) subdialek Abung, (2) subdialek Sungkai, (3) subdialek Tulang Bawang, (4) subdialek Kota Bumi, (5) subdialek Jabung, dan (6) subdialek Menggala. Kemudian bahasa Lampung dialek Pesisir mempunyai tujuh subdialek, yaitu (1) subdialek Krui, (2) subdialek Way Lima, (3) subdialek Kota Agung, (4) subdialek Talang Padang, (5) subdialek Kalianda, (6) subdialek Pubian dan (7) subdialek Melinting.

Dari hasil penelitian di atas, tampak bahwa penelitian khusus mengenai deiksis dalam bahasa Lampung dialek Api belum pernah dilakukan secara khusus. Hal ini merupakan pendorong yang kuat bagi penulis untuk mengungkapkan lebih lanjut mengenai informasi ketersediaan bahasa Lampung dialek Api sebagai bahasa daerah yang ada di Nusantara.

Penelitian mengenai objek yang sama (deiksis) pernah dilakukan beberapa orang sebagai berikut.

Pertama, Purwo pada tahun 1984, secara umum mendeskripsikan jenis-jenis deiksis, bentuk-bentuknya, penggunaannya, pembalikan deiksis, serta masalah tambahan yang menyangkut sintaksis dan deiksis dalam bahasa Indonesia.

Kedua, Atun pada tahun 2004 memberikan deskripsi tentang bentuk-bentuk dan penggunaan deiksis dalam bahasa Jawa dialek Tegal. Penelitian ini membahas deiksis persona, ruang (tempat dan penunjuk), dan waktu.

Ketiga, Illa pada tahun 2006 meneliti bentuk-bentuk dan jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Dealova* karya Dyan Nuranindya. Dalam penelitian itu juga dikemukakan unsur-unsur kohesi gramatikalnya berdasarkan bentuk-bentuk deiksis yang ada dalam novel itu.

Selanjutnya, Hendro pada tahun 2009 meneliti deiksis dalam bahasa Besemah. Deiksis itu mencakupi jenis-jenis dan bentuk-bentuk deiksis serta penggunaan deiksis yang terdapat di dalam bahasa Besemah.

Secara umum, perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada sumbernya. Perbedaan dengan penelitian Purwo adalah terletak pada cakupan masalah. Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas tidak sampai ke masalah pembalikan deiksis seperti yang dilakukan oleh Purwo. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Illa mengambil novel sebagai sumber datanya untuk kemudian dicari bentuk-bentuk deiksisnya, sedangkan dalam penelitian ini sumbernya berupa ujaran penutur bahasa Lampung. Perbedaan dengan penelitian Atun terletak pada sumbernya, yaitu bahasa Jawa dialek Tegal sedangkan dalam penelitian ini sumbernya berupa ujaran penutur bahasa Lampung. Perbedaan pada penelitian Hendro terletak pada objek dan metodenya juga. Dalam penelitian Hendro mengambil bahasa Besemah sebagai objek penelitiannya dan menggunakan metode deskripsi dan refleksif-introspektif.

Bertolak dari hal-hal di atas, penulis menganggap bahwa penelitian tentang deiksis dalam bahasa Lampung dialek Api memang perlu dilakukan. Penelitian ini dapat dipandang sebagai

bagian dari upaya yang lebih luas dalam penelitian tentang bahasa Lampung itu sendiri. Selain itu, bahasa Lampung memiliki banyak bentuk deiksis yang digunakan oleh masyarakat Lampung. Antara lain, deiksis orang (persona) yang memiliki empat bentuk deiksis sebagai berikut.

Penggunaan “*saya*” dalam bahasa Lampung yang mempunyai empat jenis (*nyak*, *ikam*, *sekindua*, dan *dighiku*) dan penggunaannya pun berbeda-beda.

Pertama, *nyak* ‘saya’ digunakan oleh orang yang tua terhadap yang muda yang telah dikenal dengan baik dan lama, dan orang yang berhubungan akrab tanpa memandang usia atau status sosial.

Kedua, *ikam* ‘saya’ digunakan orang muda terhadap orang tua, orang sebaya yang belum saling mengenal atau tidak berhubungan akrab, dan orang yang status sosialnya lebih rendah.

Ketiga, *sekindua* ‘saya’ digunakan oleh orang muda terhadap orang tua, orang status sosialnya lebih rendah, dan untuk acara adat lamaran.

Keempat, *dighiku* ‘saya’ digunakan oleh orang muda terhadap orang tua, dan orang status sosialnya lebih rendah.

Wilayah pemakaian bahasa Lampung khususnya dialek Api (A) terdapat di beberapa daerah yang ada di Kecamatan Lampung Barat yang meliputi Kecamatan Balik Bukit, Batu Brak, Belalau, Suoh, Sukau, Sekincau, Gedung Surian, Way Tenong dan Sumber Jaya. Di Kabupaten Lampung Selatan di Kecamatan Kalianda, Penengahan, Palas, Pedada, Katibung, Way Lima, Padangcermin, Kedondong dan Gedongtataan. Di Kabupaten Tanggamus di Kecamatan Kotaagung, Semaka, Talang Padang, Pagelaran, Pardasuka, Hulu Semuong, Cukuh Balak dan Pulau Panggung. Kota Bandar Lampung di Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Utara, Panjang, Kemiling dan Raja Basa. Di Banten di Cikoneng, Bojong, Matuhur dan Tegal dalam Kecamatan Anyer dan Serang (<http://perkala.blogspot.com/2009/09/>). Ada pun dalam penelitian ini, daerah yang dijadikan objek penelitian adalah wilayah Lampung Barat, Kecamatan Sukau, Desa Pagar Dewa. Pemilihan wilayah ini selain penulis sendiri merupakan penutur asli bahasa Lampung dialek Api diharapkan penelitian ini lebih objektif, juga lokasi penelitian dilihat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yaitu daerah pengamatan tidak dekat atau bertetangga dengan kota besar, daerah pengamatan mobilitas (penduduknya) rendah, wilayah ini kegiatan adat-adat yang dominan menggunakan bahasa Lampung masih terisolir dengan baik dan sifat masyarakat daerah pengamatan ini masih menjunjung tinggi kekeluargaan.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan deiksis dalam bahasa Lampung. Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

- 1) Jenis-jenis deiksis dalam bahasa Lampung dialek Api
- 2) Bentuk-bentuk deiksis dan penggunaannya

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan jenis-jenis dan bentuk-bentuk deiksis dalam bahasa Lampung dialek Api, mencakupi deiksis orang (persona), deiksis penunjuk (demonstrasi), deiksis tempat (lokatif), dan deiksis waktu (temporal).

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis diharapkan dapat digunakan sebagai tindak lanjut terhadap pelestarian bahasa daerah dan dapat dijadikan sebagai salah satu dokumentasi kebahasaan yang memberikan informasi yang lengkap menyangkut deiksis dalam bahasa Lampung. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan dalam usaha pembinaan dan pengembangan serta pengajaran muatan lokal tentang bahasa Lampung dan pengajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai deiksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Zainul Arifin dkk..1986. *Ragam dan Dialek Bahasa Lampung*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Aliana, Zainul Arifin. 1993. "Titik Labuh Leksem Penanda Waktu dalam Bahasa Serawai" dalam *Penyelidikan Bahasa dan Pengembangan Wawasannya I (1--9)*. Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atun, Eni. 2004. "Deiksis Bahasa Jawa Dialek Tegal".
[Hhttp://digilib.umm.ac.id/go.php?id=jiptuummpp-gdl-sl-2004-eniatun993-80&node=2617&star=6](http://digilib.umm.ac.id/go.php?id=jiptuummpp-gdl-sl-2004-eniatun993-80&node=2617&star=6). Diakses 10 Oktober 2010.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendarawan. 2009."Dialek Bahasa Lampung." <http://permala.blogspot.com/2009/09/dialek-bahasa-lampung.html>. Diakses 10 Oktober 2010.
- Illa, Nia Noor. 2006. "Deiksis dalam Novel Dealova, Karya Yan Nurainindya".
<http://digilib.umm.ac.id/go.php?id=jiptuummpp-gdl-sl-2007-eniatun-993-nianoorill322080&node=3320&star=6>. Diakses 10 Oktober 2010.
- Imron, Ali. 2005. *POLA PERKAWINAN SAIBATIN*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. S. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksaras
- Perbasa, Raja., R. A. Buana, dan Mega Faivayanti. 1996. *Pengajaran Bahasa Lampung: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Kelas 3*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka Seri ILDEP.
- Sanusi, Effendi. A.1999. *Sastra Lisan Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
-2006. *Tata Bahasa Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Saputra, Hendro Eko. 2009. "Deiksis dalam Bahasa Besemah". *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Subana, M. dan Sudrajat. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudaryanto. 1993. *METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta wacana University Press.
- Universitas Sriwijaya. 2007. *Buku Pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya*. Indralaya: Percetakan dan Penerbit Universitas Sriwijaya
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wetty, Nyoman, dkk..1992. *Struktur Bahasa Lampung Dialek Abung*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wijana, Dewa Putu, dan M. Rohmadi. 2008. *SEMANTIK: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.